

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN RETORIKA BERBASIS ARCS DENGAN APLIKASI FLASH

Ariesty Fujiastuti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: ariesty.fujiastuti@pbsi.uad.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research that is to develop and he knows for the feasibility of media rhetoric based arcs by the application of a flash for college students education of language and literature indonesia .Pengembangan media lessons relevant was used in the study a method of a private economic analyst said rearsrch develompent (r & notes to be so performed; d) .Research and development of media rhetoric have been carried out with langkah-langkah as follows: do the analysis afterwards the product which is will be developed , developing their activities in financing the beginning of product gdp figures last week , matter of validating the people of the and the revision of , and the final product .A pilot project on a the product of development needs to be undertaken in family at the first stage 2 .Data collection method by the use of other of any economic indicators .An instrument for the feasibility of the media kept on a constant review from the media learning to promote disorder to. Matter of validating and reabilitas invest in e instruments of using construct validity (the validity of construction) .Analysis techniques the data used is a technique a descriptive analysis .The final stages of his research and development this is the fit and proper test and effectiveness . Technique analysis the data used is a technique descriptive analysis.The final stages of research and development this is feasibility study and the effectiveness of.The research indicated that the assessment of the level feasibility media learning rhetoric overall the results are valid and worthy of. Hence, can be concluded that media learning rhetoric can be used as a medium learning better used by lecturers as a handle in teaching and to university students in learning.

Keywords: media, learning, rhetoric, arcs, flash

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran retorika berbasis ARCS dengan aplikasi flash untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode *Rearsrch and Develompent* (R&D). Penelitian dan pengembangan media pembelajaran retorika dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, dan produk akhir. Uji coba produk pengembangan dilakukan dalam 2 tahap. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Instrumen kelayakan media ditinjau dari media pembelajaran. Validasi dan reabilitas instrumen menggunakan *construct validity* (validitas konstruksi). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah uji kelayakan dan efektifitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat kelayakan media pembelajaran retorika secara keseluruhan diperoleh hasil yang valid dan layak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran retorika dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik digunakan oleh dosen sebagai pegangan dalam mengajar maupun bagi mahasiswa dalam belajar.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, Retorika, ARCS, Flash

PENDAHULUAN

Retorika merupakan salah satu mata kuliah dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam mata kuliah retorika terdapat materi pidato. Mahasiswa dituntut dapat berpidato dengan baik. Akan tetapi, mahasiswa banyak yang belum dapat berpidato dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang berhasilnya pembelajaran pidato dapat dilihat melalui rendahnya nilai yang didapatkan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang mahasiswa, pembelajaran pidato oleh sebagian mahasiswa dianggap kurang penting karena adanya anggapan bahwa semua orang dapat berpidato dengan baik. Pada kenyataannya ketika mahasiswa praktik pidato belum bisa maksimal. Banyak kesalahan yang dilakukan seperti penampilan yang tidak rapi, suara tidak jelas, gerakan badan tidak sesuai, mimik wajah, masih grogi.

Beberapa penyebab lain yaitu dosen kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran. Selama ini, dalam pembelajaran, dosen hanya membacakan materi pidato pada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diminta langsung praktik berpidato. Hasilnya banyak mahasiswa yang tidak dapat berpidato dengan baik. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa tidak mengetahui cara berpidato yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberi materi retorika pidato agar tahu cara berpidato yang baik.

Dalam pembelajaran dosen harus dapat membuat bahan simakan sendiri agar lebih menarik seperti memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pembelajaran merupakan unsur penunjang dalam

proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan efektif. Salah satu media yang tepat untuk mengaktifkan respon mahasiswa adalah media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *flash*. Di dalam *flash* dilengkapi oleh *action script* (perintah tindakan) sehingga membuat presentasi atau perangkat ajar menjadi lebih bervariasi dan tentunya akan lebih menarik jika dibandingkan dengan program presentasi lainnya. Selain itu, pembuatan media pembelajaran retorika pada materi pidato perlu dikemas dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mahasiswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media yang mengandung unsur motivasi dapat berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Salah satu model motivasi yang dapat digunakan dalam media adalah model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

KAJIAN LITERATUR

1. Retorika

Retorika merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran (Tarigan, 2008: 31). Tujuan retorika adalah persuasif. Maksudnya yaitu membina saling pengertian yang mengembangkan kerja sama dalam menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan bertutur. Fungsi retorika yaitu membimbing penutur mengambil keputusan yang tepat, memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan usulan yang baik, dan mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan

asalan yang masuk akal Abidin (2013: 55-58).

2. Pidato

Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk/memengaruhi. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengarkannya (Badudu & Shinta, 2013:11). Tujuan pidato ada tiga yaitu informatif, persuasif, dan rekreatif.

3. Media Pembelajaran

Media dalam dunia pendidikan yaitu alat yang digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2013: 5). Hamalik (dalam Arsyad, 2015: 19-20), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

4. Aplikasi *Flash*

Menurut Astuti (2006:01), *flash* merupakan *software* yang banyak dipakai untuk membuat presentasi multimedia karena berbentuk file *movie* yang berekstensi relatif kecil. Bagi Yudhiantoro (2006:01), *flash* adalah sebuah program yang ditujukan kepada para desainer maupun programmer yang bermaksud merancang animasi untuk pembuatan halaman web, presentasi

untuk tujuan bisnis atau proses pembelajaran hingga pembuatan game interaktif.

5. ARCS

Model pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction* dengan akronim ARCS (Keller, 1987: 289-319).

METODE PENELITIAN

Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode *Reasrch and Develompent* (R&D). Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015:35-37). Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, dan produk akhir. Uji coba produk pengembangan dilakukan dalam 2 tahap. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Instrumen kelayakan media ditinjau dari media pembelajaran. Validasi dan reabilitas instrumen menggunakan *construct validity* (validitas konstruksi). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah uji kelayakan dan efektifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan

a. Analisis Masalah

Analisis masalah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan mengenai media pembelajaran retorika yang digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil analisis didapatkan bahwa mahasiswa mendapat kesulitan belajar terutama untuk media yang terbatas. Mahasiswa merasa kesulitan karena belum ada media pembelajaran retorika pada materi pidato. Atas dasar analisis tersebut didapatkan ide pembuatan media pembelajaran retorika.

b. Analisis Komponen Pembelajaran

Analisis komponen pembelajaran dilakukan dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh sumber pedoman dan materi untuk pengembangan media pembelajaran retorika. Tahap awal dilakukan studi pedoman yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran retorika dan kemudian mengumpulkan materi yang relevan. Materi yang akan dituangkan dalam media pembelajaran retorika diharapkan dapat memenuhi capaian pembelajaran program studi, capaian mata kuliah, dan indikator sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Mengembangkan Produk Awal

a. Rancangan Media Pembelajaran Retorika

Rancangan media pembelajaran retorika dimulai dari pengumpulan materi. Pengumpulan referensi materi dalam penelitian ini meliputi (a) mengkaji kurikulum berdasarkan RPS yang ada supaya media pembelajaran retorika yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran di PBSI UAD, (b) Berdialog dengan dosen, hal ini dilakukan untuk mengetahui materi mana saja yang membutuhkan bantuan media pembelajaran retorika dan mengidentifikasi jenis media pembelajaran retorika yang disajikan supaya dapat menarik perhatian mahasiswa dan media pembelajaran retorika yang sudah di buat dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan (3) mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan RPS dan indikator sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Setelah mengumpulkan materi peneliti membuat *power point*. Materi yang sudah dipilih kemudian dimasukkan dalam *power point* agar memudahkan dalam pembuatan media menggunakan flash.

b. Penyusunan Media pembelajaran retorika

Tahap ini merupakan penyusunan media pembelajaran retorika menggunakan aplikasi flash. Setelah menyusun materi menggunakan *power point*

kemudian disusun menggunakan flash.

3. Validasi Ahli

Penentuan kelayakan media pembelajaran retorika diukur berdasarkan penilaian dari para ahli yaitu ahli media dosen (Roni Sulistiyono, M.Pd.), dan dosen mata kuliah atau ahli materi dosen (Dedi Wijayanti, M.Hum). Data yang didapat menunjukkan tingkat validitas kelayakan media sebagai sumber belajar. Saran yang terdapat dalam instrumen digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan media lebih lanjut. Berikut ini hasil pengujian dari masing-masing validator.

a. Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan data pada 1 dosen dengan jumlah butir soal sebanyak 20 butir soal. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan pada kriteria ideal berdasarkan skor data penelitian dengan skala likert dengan rentang data 1 sampai dengan 4. Maka didapatkan skor ideal yang berkisar antara 20 sampai dengan 80 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 50,0 dan standar deviasi (SDi) sebesar 10,00. Berdasarkan perhitungan tingkat kelayakan media pembelajaran retorika termasuk pada kategori layak.

Tabel 1. Hasil Perhitungan pada Ahli Media

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 48,75$	Sangat Layak	0	0

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$37,50 \leq X < 48,75$	Layak	1	100 %
$26,25 \leq X < 37,50$	Tidak Layak	0	0
$X < 26,25$	Sangat Tidak Layak	0	0
Jumlah		1	100 %

Berdasarkan table 1 dapat diartikan bahwa kelayakan media pembelajaran retorika ditinjau dari aspek media termasuk dalam kategori layak sebesar 100,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran retorika telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang baik.

b. Ahli Materi Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan data pada 1 dosen dengan jumlah butir soal sebanyak 15 butir soal. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan pada kriteria ideal berdasarkan skor data penelitian dengan skala likert dengan rentang data 1 sampai dengan 4. Maka didapatkan skor ideal yang berkisar antara 15 sampai dengan 60 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 37,5 dan standar deviasi (SDi) sebesar 7,5. Berdasarkan perhitungan tingkat kelayakan media pembelajaran retorika termasuk pada kategori sangat layak.

Tabel 2. Hasil Perhitungan pada Ahli Materi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 37,50$	Sangat Layak	1	100 %
$30,00 \leq X < 37,50$	Layak	0	0
$22,50 \leq X < 30,00$	Tidak Layak	0	0
$X < 22,50$	Sangat Tidak Layak	0	0
Jumlah		2	100 %

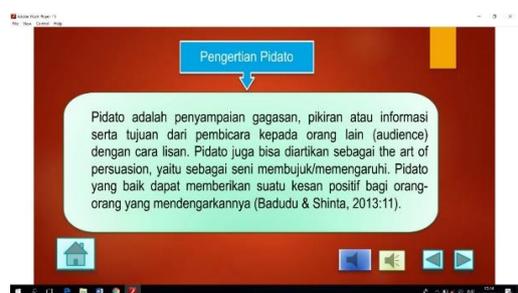
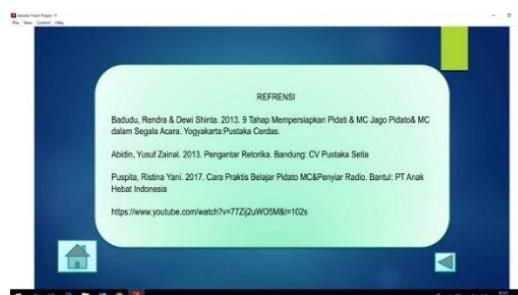
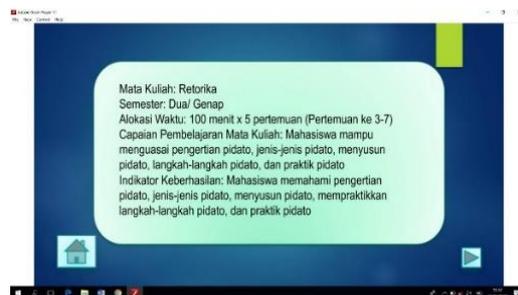
Berdasarkan table 2 dapat diartikan bahwa kelayakan buku ajar ditinjau dari aspek materi termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 100,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran retorika telah memenuhi kriteria sangat layak untuk digunakan sebagai materi pembelajaran yang baik.

c. Revisi Media Pembelajaran Retorika

Pada tahap ini peneliti memperbaiki media yang sudah di buat berdasarkan hasil evaluasi dari pihak ahli materi dan ahli media. Saran dari para Ahli berkaitan dengan materi dan penggunaan bahasa, gambar, suara, dan animasi. Saran yang diberikan diterima dengan baik oleh peneliti dan dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh para Ahli.

4. Produk Media Pembelajaran Retorika

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli dan perbaikan-perbaikan berdasarkan saran yang diberikan oleh para ahli, maka selesailah pembuatan media pembelajaran retorika. Berikut contoh tampilan media pembelajaran retorika.





Gambar 1. Tampilan Media Pembelajaran Retorika

Gambar 1. Merupakan tampilan media pembelajaran retorika pada materi pidato menggunakan aplikasi *flash*. Dalam media pembelajaran ini meliputi (1) halaman depan terdiri dari nama media pembelajaran, nama peneliti, logo UAD, nama capaian dan referensi serta nama pertemuan 3-7. Apabila ingin masuk materi pada pertemuan 3 maka klik tombol pertemuan 3, begitupula seterusnya. Media pembelajaran ini juga dilengkapi oleh musik klasik yang digunakan untuk menarik perhatian mahasiswa. Apabila ingin memutar musik maka klik tombol *speaker*. (2) Nama mata kuliah, semester, alokasi waktu, capaian pembelajaran, dan indikator keberhasilan. (3) Referensi yang digunakan dalam media pembelajaran ini disesuaikan dengan materi. (4) Materi yang diambil sesuai dengan buku referensi. (5) Contoh pidato yang dari wakil wisudawan terbaik dengan predikat *Cumlaude* Universitas Ahmad Dahlan. (6) soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa.

B. Pembahasan

Tahap pertama yaitu tahap menganalisis adalah menganalisis kebutuhan media pembelajaran kemudian mencari solusi penggunaan media. Dari hasil analisis didapatkan bahwa mahasiswa mendapat kesulitan belajar terutama untuk media yang terbatas. Mahasiswa merasa kesulitan karena belum ada media pembelajaran retorika pada materi pidato. Atas dasar analisis tersebut didapatkan ide pembuatan media pembelajaran retorika.

Tahap selanjutnya yaitu mengembangkan produk awal yang dimulai dari perancangan media pembelajaran. Dalam merancang media yang dilakukan yaitu mengumpulkan referensi materi yang diperlukan yang dimasukkan dalam media pembelajaran. Materi yang digunakan dalam media pembelajaran mengacu pada buku yang relevan dan biasa digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setelah semua bahan dan materi terkumpul kemudian mengkonsultasikan kepada pembimbing kemudian berlanjut pada tahap berikutnya yaitu mendesain media pembelajaran. Setelah materi terkumpul kemudian memasukkan dalam *power point* guna mempermudah pembuatan media menggunakan flash.

Tahap selanjutnya yaitu penyusunan media pembelajaran retorika. Kemudian tahap validasi ahli. Tahap validasi dilakukan oleh ahli materi dan media. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media, media pembelajaran retorika tergolong pada kategori layak. Hal ini dikarenakan rerata penilaian setiap aspek dari tim ahli media mendapat skor dalam kategori layak. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, media pembelajaran retorika tergolong pada kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan rerata penilaian

setiap aspek dari tim ahli materi mendapat skor dalam kategori sangat layak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran retorika layak untuk kemudian diujikan pada mahasiswa untuk mengetahui efektivitas media tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu revisi media pembelajaran. Kemudian selesailah produk media pembelajaran retorika. Media pembelajaran retorika terdiri dari nama mata kuliah, semester, alokasi waktu, capaian pembelajaran, dan indikator keberhasilan. Materi dalam media pembelajaran ini sudah disesuaikan dengan RPS yang digunakan dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan. Referensi yang digunakan dalam media pembelajaran ini disesuaikan dengan materi. Video yang ada dalam media ini diambil dari *You Tube* dengan alamat yang tertera dalam referensi. Media pembelajaran ini dilengkapi oleh musik klasik yang digunakan untuk menarik perhatian mahasiswa. Apabila ingin memutar musik maka klik tombol *speaker*. Media pembelajaran berisi juga dengan evaluasi yang menarik dan dapat di kerjakan oleh mahasiswa secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media pembelajaran retorika pada materi pidato dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran baik digunakan oleh dosen ataupun mahasiswa. Dengan menggunakan media ini maka kebutuhan mahasiswa dapat terpenuhi dalam kemajuan teknologi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arono berjudul "Pengembangan Pembelajaran Retorika Melalui Teknologi Informasi" yaitu dosen berperan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan retorika dan mengeksplorasi teknologi lama atau

teknologi baru dalam berbagai cara agar memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menyikapi suatu perubahan dan perkembangan teknologi pembelajaran retorika.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat kelayakan media pembelajaran retorika secara keseluruhan diperoleh hasil yang valid dan layak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran retorika dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik digunakan oleh dosen sebagai pegangan dalam mengajar maupun bagi mahasiswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. Pengantar Retorika. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arono. 2013. Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Retorika Melalui Teknologi Informasi. *Language; literature; linguistics; applied linguistics; teaching*. 13(2): 129-149.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Astuti, Dwi. 2006. Teknik Membuat Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash. Yogyakarta: ANDI.
- Badudu, Rendra & Dewi Shinta. 2013. *9 Tahap Mempersiapkan Pidati & MC Jago Pidato & MC dalam Segala Acara*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Media pembelajaran retorika pidato (Bahan Ajar untuk Persiapan Dosen dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- M. Keller, John. 1987. "Development and Use of The ARCS Model Of Instrucional Design". *Jurnal of*

Instructional Development. 10.2-10.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Retorika Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Yudhiantoro, Dhani. 2006. *Membuat Animasi Web dengan Macromedia Flash Profesional 8*. Yogyakarta: ANDI.